



HUBUNGAN RESILENSI AKADEMIK MAHASISWA DAN PROKASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA DI ERA NEW NORMAL

Susilawati Susilawati¹, Endang Rifani¹, Fadilah Syarifah Ummah¹, Ulfatul Musrifah¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Email: susilawati@unugha.id

Info Artikel Abstrak

Riwayat Artikel

Diterima:

20 Desember 2022

Disetujui:

21 Desember 2022

Publikasi:

31 Desember 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi akademik mahasiswa dan juga prokastinasi akademik mahasiswa di *era new normal*. Penelitian ini melibatkan 90 mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen Resiliensi Akademik Mahasiswa dan Prokastinasi Akademik Mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dan data dianalisis menggunakan deskriptif analisis dengan bantuan IBM SPSS *for Windows* untuk mendeskripsikan hubungan dari resiliensi akademik mahasiswa dan juga prokastinasi akademik mahasiswa dengan faktor tambahan jenis kelamin mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan nilai signifikansi ($Sig=0,731 >0,05$) sehingga hasil mengungkapkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara resiliensi akademik mahasiswa dan juga prokastinasi akademik mahasiswa. Selain itu pada faktor jenis kelamin mengungkapkan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara resiliensi akademik mahasiswa dan jenis kelamin dengan nilai signifikansi ($Sig= 0.820 > 0.05$). Sedangkan pada jenis kelamin dan prokastinasi memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai signifikansi ($Sig=0,01 <0,05$).

Kata Kunci: Resiliensi Akademik, Prokastinasi Akademik, Mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the relationship between student academic resilience and student academic procrastination in the new normal era. This research involved 90 students of Nahdlatul Ulama University Al Ghazali Cilacap. The instruments used in this study were the Student Academic Resilience and Student Academic Procastination instruments. This research is a quantitative correlation research and data were analyzed using descriptive analysis with the help of IBM SPSS for Windows to describe the relationship between student academic resilience and student academic procrastination with the additional factor of student gender. The results showed that the overall significance value ($Sig = 0.731 > 0.05$) so that the results revealed that there was no significant correlation between student academic resilience and student academic procrastination. In addition, the gender factor revealed that there was no significant correlation between student academic resilience and gender with a significance value ($Sig = 0.820 > 0.05$). Meanwhile, sex and procrastination have a significant correlation with a significance value ($Sig = 0.01 <0.05$).

Keywords: Academic Resilience, Academic Procastination, Students

PENDAHULUAN

Virus covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan China, dan menyebar ke seluruh dunia. Coronavirus sendiri merupakan virus yang dapat menimbulkan banyak serangan terhadap penyakit, baik itu penyakit ringan maupun penyakit yang berat (WHO, 2020). Covid-19 banyak mempengaruhi beberapa sektor diantaranya pada sektor pendidikan dimana pada masa pandemi tugas dan pembelajaran merupakan salah satu utama penyebab terjadinya stress pada kalangan mahasiswa (Livana et al 2020). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa Secara umum, mahasiswa mengalami kecemasan dan stres yang meningkat (Aucejo et al., 2020; Husky et al., 2020). Sehingga banyak kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama masa pandemi covid-19.

Namun sejatinya sebagai seorang pelajar selayaknya mahasiswa hendaknya memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi serta harus memiliki kemampuan dalam mempertahankan kinerja akademiknya. Resiliensi merupakan kemampuan individu yang memungkinkan seseorang untuk berusaha melewati suatu kesulitan, penderitaan, ataupun tantangan (Connor & Davidson, 2003). Resiliensi dapat membantu seseorang dalam menghadapi penyesuaian atau adaptasi (Hou, et al 2016). Penelitian yang dilakukan pada masa awal pandemi mengungkapkan bahwa resiliensi pada mahasiswa rata-rata tergolong dalam tingkat yang rendah sampai sedang (Sari et al., 2020). Sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa pada masa awal pandemi resiliensi mahasiswa masih berada dalam kategori rendah hingga sedang (Camacho-Zuniga et al, 2020).

Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa selama masa *new normal* tingkat resiliensi mahasiswa mulai meningkat dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya *self-compassion* yang baik, yang mendorong mahasiswa untuk lebih mampu mengendalikan diri juga emosinya, sehingga mahasiswa cenderung lebih dapat merasakan emosi-emosi yang lebih positif (Rahayu, T.A., & Ediati, A, 2021). Sementara itu penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa diketahui terdapat korelasi negatif antara resiliensi akademik dengan prokrastinasi akademik hal ini dilihat dari nilai koefisien sehingga menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat resiliensi akademik maka prokrastinasi akademik semakin tinggi, demikian juga sebaliknya jika semakin tinggi resiliensi akademik maka prokrastinasi akademik menjadi rendah (Shinta, D., Fadilah, R & Murad, A. 2016).

Prokrastinasi adalah prilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan. Salah satu bentuk prokrastinasi yaitu prilaku prokrastinasi akademik (Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, 1995). Selama masa pandemi covid-19 mahasiswa secara umum melakukan kegiatan prokrastinasi akademik selama menyelesaikan tugas akhir (Khoirunnisa, R,N et al. 2021). Selain itu penelitian lain mengungkapkan bahwa laki-laki lebih sering melakukan prokrastinasi akademik dari pada perempuan (Balkis & Daru 2009). Penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam prokrastinasi akademik Ozer & Ferrari 2011). Sehingga dari penelitian diatas maka penelitian ini akan melakukan studi mengenai hubungan resiliensi akademik dan juga prokrastinasi akademik di era *new normal*, dilihat dengan faktor demografi lainnya.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti melaksanakan sebuah penelitian (Creswell, 2012). Jenis penelitian yang digunakan adalah pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yaitu penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Data yang dikumpulkan untuk mengukur prokastinasi mahasiswa yaitu *Instrumen Prokastinasi Akademik Mahasiswa* yang berjumlah 43 butir soal, dengan bentuk skala likert yang diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), adapun tingkat validitas antara (0,002-0,000) dan tingkat reliabel instrumen ini adalah 0,941. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur resiliensi mahasiswa yaitu *Instrumen Resiliensi Akademik Mahasiswa* yang terdiri dari 28 butir soal dengan bentuk skala likert yang diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), adapun tingkat validitas antara (0,004-0,000) dan tingkat reliabel instrumen ini adalah 0,819.

Populasi terdiri dari obyek dan juga subjek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Alghazali kelas reguler, dan dimana nantinya populasi ini akan dipelajari serta dapat ditarik kesimpulan dari proses penelitian yang dilakukan (Sugioyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Alghazali Cilacap pada program kelas reguler. Data disebarakan melalui kuisioner dengan menggunakan google formulir. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini yaitu analisis diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan untuk mengetahui hubungan hubungan resiliensi akademik dan juga prokastinasi akademik di era *new normal* dengan menggunakan pembagian kuisioner kepada mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dengan jumlah 90 mahasiswa yang bersedia berpartisipasi pada penelitian ini yang terbagi dari 48 mahasiswa dengan jenis kelamin Laki-laki dan 42 mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan. Adapun hasil data pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini dengan faktor jenis kelamin.

Tabel 1 Tabulasi Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin		
	Jumlah	%	Valid %
Laki-Laki	48	53,3	53,3
Perempuan	42	46,7	46,7
Total	90	100	100

Dari data table 2 maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($P= 0,037$ $N=90$; $Sig=0,731 > 0,05$) sehingga penelitian ini mengungkapkan tidak ada korelasi yang signifikan antara resiliensi akademik mahasiswa dan prokastinasi akademik mahasiswa. Maka resiliensi akademik mahasiswa tidak memiliki hubungan prokastinasi akademik mahasiswa. Sehingga penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan resiliensi akademik mahasiswa dengan prokastinasi akademik mahasiswa pada *era new normal*. Maka penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terhadulu yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi negatif antara resiliensi akademik dengan prokrastinasi akademik hal ini dilihat dari nilai koefisien yang menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat resiliensi akademik maka prokrastinasi akademik semakin tinggi, demikian juga sebaliknya (Shinta, D., Fadilah, R & Murad, A. 2016).

Tabel 2. Korelasi Resilensi Akademik dan Prokastinasi Akademik Mahasiswa

Korelasi Resilensi Akademik dan Prokastinasi Akademik			
		Resilensi	Prokastinasi
Resilensi Akademik Mahasiswa	Pearson Correlation	0,037	1
	Sig.	0,731	
	N	90	90
Prokastinasi Akademik Mahasiswa	Pearson Correlation	1	0,037
	Sig.		0,731
	N	90	90
*Jenis Kelamin			
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	-0,024	0,350
	Sig.	0,820	0,01
	N	90	90
*Prokastinasi			
Jenis Kelamin	N	Sig	Mean
Laki-laki	48	0,001	103,98
Perempuan	42	0,001	120,76

Sedangkan dilihat dari faktor jenis kelamin mahasiswa dengan tingkat resilensi akademik tidak memiliki korelasi dimana nilai signifikansi ($P = -0.024$ $N = 90$; $Sig = 0.820 > 0.05$) sehingga dari hasil tersebut maka penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan tingkat kecerdasan emosial dan juga resilensi (Nyiagani, P, W & Kristinawati, W. 2021). Sedangkan faktor jenis kelamin mahasiswa dengan tingkat prokastinasi memiliki korelasi yang positif ($P = 0.350$ $N = 90$; $Sig = 0.01 < 0.05$). Sehingga hal ini mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa jenis kelamin adalah hal yang mempengaruhi tingkat prokastinasi (Sutirno., Rini., & Paritis, 2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain juga bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam prokastinasi akademik (Ozer & Ferrari 2011).

Selain itu penelitian lain mengungkapkan bahwa laki-laki lebih sering melakukan prokastinasi akademik dari pada perempuan (Balkis & Daru 2009). Namun pada penelitian ini mengungkapkan jika perempuan lebih tinggi melakukan prokastinasi dibandingkan laki-laki ($N = 42$ $M = 120,76$ $sig = 0,001$) sedangkan nilai laki-laki $N = 48$ $M = 103,98$ $sig = 0,001$. Maka dengan hal ini penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa perempuan lebih cenderung melakukan prokastinasi akademik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Sehingga keseluruhan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak adanya korelasi antara resilensi akademik dan prokastinasi akademik, selain itu tidak juga terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat resilensi akademik mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara prokastinasi akademik mahasiswa laki-laki dan juga mahasiswa perempuan, dimana pada penelitian ini mahasiswa perempuan lebih cenderung melakukan prokastinasi akademik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Selain itu penelitian ini hanya berfokus pada korelasi dan tingkat prokastinasi akademik dan juga resilensi mahasiswa saja. Sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan intervensi untuk menurunkan tingkat prokastinasi pada mahasiswa menggunakan intervensi konseling baik secara langsung maupun melalui *cybercounseling*.

PENUTUP

Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan dari resiliensi akademik mahasiswa dan juga prokrastinasi akademik mahasiswa di era new normal. Sedangkan pada aspek jenis kelamin mengungkapkan tidak terdapatnya korelasi yang signifikan antara jenis kelamin dan juga resiliensi mahasiswa. Lebih lanjut data juga mengungkapkan bahwa terdapat korelasi dari jenis kelamin dan juga prokrastinasi akademik, namun keterbatasan penelitian ini tidak membandingkan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor ini.

Selain itu penelitian ini perlu dikembangkan dengan memperhatikan penyebaran responden penelitian yang lebih luas atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, dengan mempertimbangkan budaya ditempat yang akan diteliti selanjutnya, karena budaya akan mempengaruhi sifat dan kebiasaan seseorang, dan penelitian selanjutnya juga dapat melakukan intervensi yang berbentuk layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prokrastinasi akademik dan juga resiliensi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aucejo, E. M., French, J., Ugalde Araya, M. P., & Zafar, B. (2020). The impact of COVID-19 on student experiences and expectations: Evidence from a survey. *Journal of Public Economics*, 191, 104271. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104271>
- Balkis, M., & Duru, E. (2017). Gender differences in the relationship between academic procrastination, satisfaction with academic life and academic performance. *Electronic journal of research in educational psychology*, 15(1), 105-125
- Camacho-Zuniga, C., Pego, L., Escamilla, J., & Hosseini, S. (2020). The impact of the COVID19 pandemic on students' feelings at high school, undergraduate, and postgraduate levels. *Heliyon*. doi:10.1016/j.heliyon.2021.e06465
- Connor, K., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The connor davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18, 76-82. doi:10.1002/da.10113
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (edisi terjemahan). Pustaka Pelajar
- Ferrari, J., Johnson, J., & McCown, W. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media
- Hou, X.-L., Wang, H.-Z., Guo, C., Gaskin, J., Rost, D., & Wang, J.-L. (2016). Psychological resilience can help combat the effect of stress on problematic social networking site usage. *Personality and Individual Differences*, 61-65. doi:10.1016/j.paid.2016.12.048
- Husky, M. M., Kovess-Masfety, V., & Swendsen, J. D. (2020). Stress and anxiety among university students in France during Covid-19 mandatory confinement. *Comprehensive Psychiatry*. doi:10.1016/j.comppsy.2020.152191
- Khoirunnisa, R ,N., Jannah, M., Dewi, D, K., & Satingsih (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. <http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p278-292>
- Livana, P. H., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). " Learning Task" Attributable to Students' Stress During the Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i2.590>
- Nyiagani, Pujining, W & Kristinawati, Wahyuni. (2021). Kecerdasan Emosi dengan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Remaja di Panti Asuhan. *Philanthropy Journal of Psychology*
- Ozer, B. U.& Ferrari, J. R. (2011). A cross sectional study on procrastination: Who procrastinate more?. *International Conference on education research and innovation*, 18, 34-37
- Rahayu, Tasya, A., & Ediati, Annastasia, (2021) Self-Compassion Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Di Era Adaptasi Kehidupan Baru. *Jurnal Empati*

- Sari, S., Aryansyah, E., & K. Sari. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid-19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. doi:<https://doi.org/10.15294>
- Shinta, Dewi., Fadilah, Risydah & Murad, Abdul. (2016). Hubungan Resiliensi Akademik dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. <http://DOI: 10.34007/jehss.v4i3.978>
- Sugioyono (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutirsno, Adi., Rini, Amanda, P, & Paritis, Niken, T. (2018). Prokrastinasi anggota Polrestabes Surabaya ditinjau dari jenis kelamin dan locus of control. *Fenomena : Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.30996/fn.v27i1.1498>
- WHO. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. World Health Organizational Regional Office for Europe. Siakses pada 20 September 2022 melalui link: <https://www.euro.who.int/en/health-topics/healthemergencies/coronavirus-covid-19/novel-coronavirus-2019-ncov>